

---

## Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

---

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN SAMBAS

**Opie Andresti\*, Jaurino**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Bhakti

E-mail : [Ovi.andresti@gmail.com](mailto:Ovi.andresti@gmail.com)

---

#### ABSTRACT

*Regional Native Income is one of the indicators of the independence of a region's autonomy in an effort to explore potential and increase revenue sources. This study aims to analyze what factors affect Regional Native Income. The factors analyzed are GRDP, Total Population and Number of Industries from 2012-2021 in Sambas Regency. This study used the Saturated Sampling (Census) method. The sample used is data on reports on the receipt of Regional Original Income, GRDP, Number of Population and Number of Industries per year for the 2012-2021 period obtained from the Central Statistics Agency. Data analysis using multiple linear regression, with the help of the IBM SPSS Statistics 24 software program. The results showed that the GRDP variable had a significant effect on Regional Original Income, The Number of Population and Number of Industries did not affect Regional Original Income. Meanwhile, simultaneously the variables of GRDP, Number of Population and Number of industries have a significant effect on the Original Income of the Sambas Regency*

**Keywords:** GRDP, Number of People, Number of Industries, Local Income

---

#### ABSTRAK

*Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator dari kemandirian otonomi suatu daerah dalam upaya untuk menggali potensi serta meningkatkan sumber-sumber penerimaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Faktor-faktor yang dianalisis adalah PDRB, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri dari tahun 2012-2021 di Kabupaten Sambas. Penelitian ini menggunakan metode Sampling Jenuh (Sensus). Sampel yang digunakan adalah data laporan penerimaan Pendapatan Asli Daerah, PDRB, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri pertahun periode 2012-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data menggunakan regresi linier berganda, dengan bantuan program software IBM SPSS Statistics 24. Hasil penelitian menunjukkan variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan secara simultan variabel PDRB, Jumlah Penduduk dan Jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sambas*

**Kata Kunci:** PDRB, Jumlah Penduduk, Jumlah Industri, Pendapatan Asli Daerah

---

#### PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan secara terus menerus yang merupakan kemajuan serta perbaikan ke arah yang ingin dicapai. Dengan demikian pembangunan bukanlah suatu proses yang sekali jadi akan tetapi memerlukan jangka waktu tertentu untuk menyelesaikannya. Untuk mendukung keberhasilan suatu pembangunan daerah maka diberlakukannya otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan salah satu cara pemerintah untuk memberikan kemandirian bagi daerahnya, termasuk dalam hal keuangan. Pemerintah mengharapkan otonomi daerah dapat secara optimal membiayai pengeluaran daerahnya sendiri dan meminimalkan anggaran pemerintah pusat (Tanjung et al. 2021).

Ciri utama yang menggambarkan suatu wilayah otonom bisa berotonomi, adalah wilayah otonom memiliki wewenang serta kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri, sedangkan ketergantungan pada bantuan pemerintah pusat wajib ditekan seminimal mungkin, sehingga Pendapatan asli daerah (PAD) harus menjadi bagian terbesar dari pendapatan keuangan daerah (Risal and Sutanto 2021).

Sejak diterapkan otonomi daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi hal utama atas pembangunan daerah. Setiap daerah diharapkan dapat mengoptimalkan PAD nya agar ketergantungan terhadap Pemerintah Pusat setidaknya akan berkurang. Meskipun tidak dipungkiri intervensi pemerintah pusat terkait keuangan daerah memiliki peran yang besar.

Kesejahteraan masyarakat akan banyak tergantung pada pemerintah daerah sejak adanya otonomi daerah ini, sehingga pemerintah daerah harus menggali semaksimal mungkin sumber-sumber Pendapatan Asli Daerahnya, dikarenakan PAD menjadi salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan dari penyelenggaraan otonomi daerah. Semakin tinggi PAD maka semakin tinggi pula kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhannya sendiri. Hal ini berarti membuktikan bahwa pemerintah daerah telah berhasil menyelenggarakan otonomi daerah. Demikian sebaliknya, jika PAD yang didapat pemerintah daerah semakin sedikit atau mengalami penurunan, maka penyelenggaraan otonomi daerah belum maksimal (Aprianto 2017).

Pendapatan asli daerah memegang kendali dalam kegiatan perekonomian suatu daerah. Pendapatan asli daerah juga dapat membuktikan sejauh mana daerah tersebut dapat membiayai kegiatan pembangunan di daerahnya. Otonomi daerah yang baik, menjadikan PAD selaku tumpuan untuk membiayai pembiayaan daerah (Purbaya, Syarif, and Rosmiati 2021)

**Tabel. 1**  
**Anggaran dan Realisasi PAD Kabupaten Sambas**

No	Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
1	2018	208.453.882.650,56	127.663.390.963,28	61,24
2	2019	162.133.154.873,35	148.846.279.607,03	91,80
3	2020	131.008.857.870,66	116.582.185.953,33	88,99
4	2021	142.402.655.694,00	168.982.346.957,39	118,67

Sumber : Badan Keuangan Daerah (Bakeuda) Kabupaten Sambas 2022

Berdasarkan kondisi di Kabupaten Sambas permasalahan yang muncul adalah belum maksimal realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Pada dasarnya Pemerintah Daerah belum dapat mengoptimalkan penerimaan dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Tentunya sebagai daerah otonom, Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas diharapkan dapat memaksimalkan faktor yang menjadi potensi daerah dalam mengoptimalkan penerimaan daerah.

Salah satu faktor yang dapat digunakan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yakni PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, Siwi, and Kudhani 2022) membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh PDRB. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dianalisis dengan menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang merupakan penjumlahan nilai bruto yang didapatkan dari semua kegiatan ekonomi yang terdapat di daerahnya dan dalam jangka waktu tertentu.

Selain PDRB, jumlah penduduk dan jumlah industri juga memiliki kaitan secara tidak langsung terhadap PAD. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanur and Putra 2017) menyatakan bahwa, Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan dapat mempengaruhi penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat.

Menurut (Mahfudh, Saleh, and Saleh 2021), Kontribusi jumlah industri terhadap pendapatan asli daerah dapat dilihat dari peningkatan pendapatan asli daerah secara 5 tahun terakhir, sektor industri tentunya memberikan kontribusi terhadap penerimaan pajak daerah secara berkala, semakin banyak jumlah industri maka akan menyerap lapangan kerja bagi masyarakat sebagai subjek pajak sehingga membangun rantai positif bagi pendapatan asli daerah berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah PDRB, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sambas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang Pendapatan Asli Daerah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Signal (*Signalling Theory*)**

Teori *signaling* adalah teori yang membahas mengenai akuntansi sebagai cara pemberian sinyal oleh perusahaan kepada investor. Laporan akuntansi sering digunakan sebagai sinyal informasi perusahaan kepada investor. Isinya secara umum adalah mengenai tren pendapatan yang menjadi indikasi pendapatan di masa depan. Untuk melakukan hal tersebut dilakukan dengan cara menyampaikan secara sukarela informasi perusahaan. Adapun perusahaan dapat melakukan ini karena memiliki keunggulan informasi dibandingkan *principal* (Jessica and Suhartono 2020).

Teori *signalling* pada pemerintahan dapat dianalogikan dengan pemerintah sebagai agen dan masyarakat sebagai *principal*. Informasi atau sinyal yang disampaikan pemerintah dapat berupa laporan keuangan yang berkualitas, peningkatan sistem internal kontrol, pengungkapan yang lebih lengkap, dan penjelasan yang lebih detail dalam website. Pemda dapat pula memberikan informasi prestasi dan kinerja keuangan sebagai petunjuk bahwa Pemda telah menjalankan amanat rakyat. Manfaat yang dapat diperoleh oleh Pemerintah Daerah tidak hanya berhasil menjalankan amanat rakyat melainkan juga mendapatkan citra positif dari masyarakat bahwa harapan mereka telah berhasil dijalankan oleh Pemerintah Daerah serta memberikan sinyal bahwa Pemerintah Daerah turut mendorong akuntabilitas (Wilopo 2017).

### **Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain- lain pendapatan asli daerah yang sah.

Menurut (Nurlian, Rofingatun, and Wamafma 2018), Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang paling penting dari pendapatan daerah yang lain, bukan karena besarnya saja tetapi dari segi pengelolaannya juga, karena diciptakan dan dikelola sendiri oleh daerah, tidak tergantung dari pemerintah selama tetap dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **Produk Domestik Regional Bruto**

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.

## **Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk adalah sejumlah orang yang sah mendiami suatu daerah atau negara serta mentaati ketentuan-ketentuan daerah atau negara tersebut. Penduduk merupakan salah satu objek dalam pembangunan, jumlah penduduk dapat mempengaruhi perkembangan dalam perekonomian suatu daerah apabila pertambahan jumlah penduduk tidak didukung dengan pertambahan daya tampung dan kualitas penduduk. Sehingga sasaran dalam pembangunan penduduk adalah meningkatkan skill dan kualitas penduduk dan penyebarannya sehingga tidak ada ketimpangan dalam penduduk dan dapat meningkatkan kesejahteraan untuk penduduk (Saldi, Zulgani, and Nurhayani 2021).

## **Jumlah Industri**

Menurut Badan Pusat Statistik, Industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi menggunakan data time series dari tahun 2012-2021. Pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh (sensus). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder. Data sekunder didapatkan dari LRA Kabupaten Sambas tahun 2012-2021 dan data statistik mengenai PDRB, jumlah penduduk dan jumlah industri di Kabupaten Sambas. Data sekunder yang diperoleh dari Badan Keuangan Daerah (BAKEUDA) dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. Teknik analisis data menerapkan pengujian uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda dengan bantuan *software IBM SPSS 24*. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah PDRB (X1), Jumlah Penduduk (X2) dan Jumlah Industri (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil**

### **Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Pada hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* setiap variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10. Jadi model regresi dapat dikatakan baik karena tidak ditemukan gejala multikolinieritas. Pada hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel PDRB, jumlah penduduk dan jumlah industri lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai output probabilitas sebesar  $0,737 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi penelitian.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi yang terbentuk pada penelitian ini adalah:

$$Y = -74.720 + 6.377X_1 - 5.220X_2 + 0.000X_3$$

Dari persamaan diatas didapat nilai konstanta sebesar -74.720 menyatakan jika nilai dari variabel PDRB, jumlah penduduk dan jumlah industri merupakan nol (0), maka nilai variabel PAD adalah sebesar -74.720. Koefisien PDRB sebesar 6.377 maka setiap kenaikan 1% dari nilai PDRB akan menambah nilai PAD sebesar 6.377. Koefisien Jumlah penduduk sebesar -5.220 maka setiap kenaikan 1% dari jumlah penduduk akan mengurangi PAD sebesar 5.220. Koefisien Jumlah industri sebesar 0,000 maka setiap kenaikan 1% dari jumlah industri akan menambah nilai PAD sebesar 0,000.

### **Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan tabel 2 hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini menunjukkan variabel PDRB memiliki nilai  $t_{hitung} 2,971 > t_{tabel} 2,365$ , serta signifikansi  $0,025 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Variabel jumlah penduduk menunjukkan nilai  $t_{hitung} -1,549 < t_{tabel} 2,365$ , serta signifikansi  $0,172 > 0,05$  sehingga jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Variabel jumlah industri memiliki nilai  $t_{hitung} -1,307 < t_{tabel} 2,365$ , serta signifikansi  $0,239 > 0,05$  sehingga jumlah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Kesimpulannya bahwa secara parsial hanya PDRB yang memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan jumlah penduduk dan jumlah industri tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### **Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil uji F pada diketahui nilai  $F_{hitung} 7,550 > F_{tabel} 4,76$  serta nilai signifikansinya  $0,018 < 0,05$  maka dapat disimpulkan model layak digunakan.

### **Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,686 atau sebesar 68,6%. Hal ini menunjukkan PDRB, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 68,6%. Dengan demikian sebanyak 68,6% dapat dijelaskan melalui variasi variabel-variabel independen pada penelitian ini dan 31,4% dapat dijelaskan dengan variabel lainnya diluar penelitian ini.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil pengujian PDRB memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ), menyatakan bahwa  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan melalui pajak dan retribusi daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al. 2022) yang menjelaskan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap PAD melalui sektor- sektor lapangan usaha yang memberikan kontribusi pajak dan retribusi daerah. Terjadinya pertumbuhan ekonomi menunjukkan semakin meningkatnya pengeluaran masyarakat di daerah tersebut.

Dari sisi produsen, peningkatan permintaan konsumen akan produknya dapat mendorong produsen untuk mempromosikan produknya melalui reklame, sehingga pajak reklame dapat meningkat. Selain itu, peningkatan pengeluaran dari lapangan usaha dapat meningkatkan PAD melalui kegiatan produksi sektor-sektor tersebut yang berhubungan dengan retribusi dan pajak kota/kabupaten. Hasil pengujian pada variabel jumlah penduduk menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,172 > 0,05$ ) yang berarti bahwa H2 ditolak yaitu jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan penduduk di kawasan Kabupaten Sambas didominasi oleh skala umur 0-19 tahun yang artinya mayoritas penduduknya dalam usia non produktif. Usia tersebut menjadikan banyaknya penduduk Kabupaten Sambas yang belum bekerja. Sehingga kemampuan untuk membayar pungutan-pungutan pemerintah akan menurun dan berkurang juga penerimaan daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saldi et al. 2021) jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah penduduk tidak didorong dengan peningkatan kualitas hidup penduduk tersebut. Sehingga pendapatan asli daerah tidak dipengaruhi oleh peningkatan penduduk.

Sementara dari hasil pengujian pada variabel jumlah industri menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,239 > 0,05$ ) yang berarti bahwa H3 ditolak yaitu jumlah industri tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dikarenakan perkembangan industri pada Kabupaten Sambas belum begitu besar dan industrinya masih kebanyakan dalam sektor kecil yang mana banyak tenaga kerja industri kecil hanya 5-19 orang. Sehingga banyak jumlah industri tidak menyerap lapangan kerja bagi masyarakat sebagai subjek pajak. Dan jumlah industri juga bisa memberikan dampak kepada penerimaan pajak reklame untuk mempromosikan produk atau jasanya. Namun pada kenyataannya banyak industri di Kabupaten Sambas yang tidak menggunakan reklame untuk memasarkan produknya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahfudh et al. 2021) menyatakan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Semakin banyak jumlah industri yang berdiri sehingga akan menambah kontribusi pajak ke Pemerintah Daerah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sambas, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sambas dan seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu PDRB, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sambas. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti yaitu diharapkan dari hasil penelitian ini Pemerintah Kabupaten Sambas perlu memperhatikan kondisi yang terjadi terutama yang berhubungan dengan kondisi ekonomi yaitu peningkatan PDRB, kualitas kehidupan penduduk dan keberadaan industri yang beroperasi dalam wilayah Kabupaten Sambas sebab ketiga variabel ini sesungguhnya memiliki kaitan erat dengan kemampuan membayar kewajiban terhadap negara dalam hal ini terhadap Pemerintah Kabupaten Sambas yang berhubungan dengan peningkatan PAD. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lainnya sehingga dapat lebih mendetail dalam memberikan kontribusi terhadap PAD di Kabupaten Sambas.

## Daftar Pustaka

- Aprianto, Eko. 2017. "Analisis Efektivitas, Kontribusi, Dan Potensi Pajak Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Lampung)." Universitas Lampung.
- Hasanur, Dedek, and Zainal Putra. 2017. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Kawasan Barat Selatan Aceh)." *Jurnal E-KOMBIS* 3(2):46–59.
- Jessica, Novertasya, and Sugi Suhartono. 2020. "Pengaruh Intergovernmental Revenue, Indeks Pembangunan Manusia, Kekayaan Daerah, Dan Opini Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris : Pemerintah Daerah Di Pulau Sumatera Tahun 2018)." *Akuntansi Keuangan* 9(021):14–27.
- Mahfudh, Haeruddin Saleh, and Muhammad Yusuf Saleh. 2021. "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pendapatan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Majene." *Indonesian Journal of Business and Management* 3(2):106–14. doi: 10.35965/jbm.v3i2.651.
- Nurlian, Siti Rofingatun, and Ivana Wamafma. 2018. "Analisis Kontribusi Dan Potensi Retribusi Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan, Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Keerom)." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 3(2):84–100.
- Prasetyo, Aris Adi, Virgiana Nugransih Siwi, and Eranus Yoga Kudhani. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah Tahun 2010-2018." *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat* 1(1):37–56.
- Purbaya, Ria Aprilia, Ahmad Syarief, and Mia Rosmiati. 2021. "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Cimahi Tahun 2010-2019." *Indonesian Accounting Research Journal* 1(3):457–65.
- Republik Indonesia. "Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah." Jakarta.
- Risal, and Burhan Sutanto. 2021. "Analisis Pengaruh Pemahaman Dan Kesadaran Wajib Pajak Daerah Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Di Kota Pontianak." *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi (JAADI)* 1(2):18–23.
- Saldi, Afdhal Hendri, Zulgani, and Nurhayani. 2021. "Analisis Pengaruh PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci." *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 10(3):201–10. doi: 10.22437/pdpd.v10i3.16260.
- Tanjung, Abdul Hafiz, Sazilah Salam, Jack Febrian Rusdi, Yana Ermawati, Ira Novianty, Raden Budi Hendaris, and Yeti Apriliawati. 2021. "Flypaper Effect Assessment Methods In The Expansion Of Regional Autonomy." *MethodsX* 8. doi: 10.1016/j.mex.2021.101387.
- Wilopo, Indra Agung. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas &Transparansi Informasi Keuangan Daerah Melalui Website." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 7(1):61–78. doi:10.21927/jesi.2017.7(1).61-78

